



Generasi Z yang Beriman: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Interaktif dan Berbasis Digital

Cyndi Grenata Riaminta Sinaga

Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: cyndisinaga1@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK). Generasi Z sebagai digital natives memiliki karakteristik unik dalam cara berpikir, belajar, dan berinteraksi, sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji karakteristik Generasi Z, tantangan dan peluang pembelajaran PAK di era digital, serta merumuskan strategi pembelajaran PAK yang interaktif dan berbasis digital dalam membentuk iman peserta didik. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka terhadap literatur teologi pendidikan, pedagogi Kristen, dan pembelajaran digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAK yang memadukan pendekatan interaktif, multimedia digital, gamifikasi, dan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mendukung pertumbuhan iman yang kontekstual. Guru PAK berperan strategis sebagai fasilitator digital yang membimbing peserta didik agar teknologi digunakan secara bijak sebagai sarana pembentukan iman dan karakter Kristiani. Dengan demikian, digitalisasi pembelajaran PAK bukan menjadi ancaman, melainkan peluang untuk membentuk Generasi Z yang beriman, kritis, dan berakar pada nilai-nilai Injil.

Kata kunci: Generasi Z, Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran interaktif, pembelajaran digital, pembentukan iman

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang berkembang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi tidak hanya memengaruhi cara manusia berkomunikasi, tetapi juga cara belajar, berpikir, dan membangun makna hidup. Dalam konteks ini, Generasi Z, yaitu generasi yang lahir sekitar tahun 1997-2012, tumbuh sebagai digital natives yang sangat akrab dengan internet, media sosial, dan berbagai perangkat teknologi sejak usia dini (Prensky, 2001; Seemiller & Grace, 2016). Karakteristik tersebut

membentuk gaya belajar Generasi Z yang cenderung cepat, visual, interaktif, multitasking, serta mengandalkan akses informasi digital secara instan. Perubahan karakteristik peserta didik ini menuntut adanya transformasi paradigma pembelajaran di sekolah, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pembelajaran PAK tidak dapat lagi dipahami sekadar sebagai proses transfer pengetahuan iman secara satu arah dari guru kepada peserta didik. Sebaliknya, PAK perlu dikembangkan sebagai proses pedagogis yang kontekstual, dialogis, dan transformatif agar tetap relevan dan bermakna bagi Generasi Z (Groome, 2011). Jika pendekatan pembelajaran tidak menyesuaikan diri dengan realitas peserta didik, maka PAK berpotensi kehilangan daya tarik serta pengaruhnya dalam membentuk iman dan karakter Kristiani.

Di tengah arus globalisasi dan dominasi media digital, Generasi Z dihadapkan pada berbagai arus informasi yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Kekristenan. Media sosial, budaya populer, serta konten digital yang bersifat instan dan pragmatis sering kali membentuk pola pikir yang dangkal, relativistik, dan konsumtif (Barna Group, 2018). Kondisi ini berimplikasi langsung pada pembentukan iman dan spiritualitas generasi muda. Oleh karena itu, PAK memiliki tanggung jawab strategis untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kedewasaan iman, serta discernment spiritual agar mereka mampu menilai, menyaring, dan merespons berbagai pengaruh digital secara bijaksana (Anthony & Benson, 2015). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAK masih sering mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang cenderung kurang efektif bagi Generasi Z. Metode tersebut sering kali menempatkan peserta didik sebagai objek pasif dan kurang memberi ruang bagi dialog, refleksi, serta pengalaman belajar yang bermakna. Padahal, Generasi Z lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat partisipatif, kolaboratif, visual, dan kontekstual (Hicks & Hicks, 2013). Ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dan karakteristik peserta didik dapat mengakibatkan rendahnya minat belajar serta minimnya internalisasi nilai-nilai iman Kristen. Kemajuan teknologi digital sesungguhnya menyediakan peluang besar bagi pengembangan pembelajaran PAK yang inovatif. Pemanfaatan multimedia, video pembelajaran, platform daring, media sosial edukatif, serta aplikasi digital rohani dapat membantu guru PAK menghadirkan pembelajaran yang lebih hidup dan relevan. Teknologi dapat menjadi sarana pedagogis untuk menolong peserta didik memahami firman Tuhan secara kontekstual, merefleksikan iman dalam kehidupan nyata, serta membangun komunitas belajar yang interaktif (Estep, Anthony, & Allison, 2008). Dengan pendekatan yang tepat, teknologi tidak menjadi ancaman bagi iman, melainkan alat untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Kristiani. Berdasarkan konteks tersebut, pembelajaran PAK perlu diarahkan pada strategi pembelajaran interaktif dan berbasis digital yang berpusat pada peserta didik. Guru PAK dituntut untuk berperan sebagai fasilitator iman yang kreatif dan reflektif, bukan sekadar penyampai materi. Dengan demikian, PAK diharapkan mampu membentuk Generasi Z yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga memiliki iman yang dewasa, karakter Kristiani yang kuat, serta kemampuan untuk hidup setia di tengah tantangan zaman digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, karakteristik, serta strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang interaktif dan berbasis digital dalam konteks Generasi Z. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara sistematis berbagai gagasan, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Literatur yang digunakan meliputi buku teks akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional terakreditasi, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan agama, pedagogi digital, dan karakteristik Generasi Z. Pemilihan sumber literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, otoritas penulis, tahun terbit, serta konsistensi dengan konteks penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti “Generasi Z”, “Pendidikan Agama Kristen”, “pembelajaran interaktif”, dan “pembelajaran berbasis digital”. Literatur yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama penelitian, yaitu karakteristik Generasi Z, hakikat Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis digital, serta peran guru PAK di era digital. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Pada tahap ini, peneliti membaca dan memahami secara kritis setiap sumber literatur untuk mengidentifikasi konsep, temuan, dan argumentasi yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara membandingkan, mengaitkan, dan mensintesis berbagai pandangan para ahli. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran PAK yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dari penulis dan latar belakang keilmuan yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas akademik yang kuat dan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Kehadiran internet, gawai pintar, dan media sosial sejak usia dini membentuk pola pikir, gaya belajar, serta cara berinteraksi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Suyadi (2017) menjelaskan bahwa peserta didik era digital memiliki kecenderungan belajar secara visual, cepat, dan menuntut pembelajaran yang dinamis serta interaktif. Mereka lebih tertarik pada informasi yang disajikan secara ringkas, visual, dan kontekstual dibandingkan dengan penyampaian materi yang bersifat panjang dan satu arah. Akses informasi yang sangat luas menjadikan Generasi Z lebih kritis dan selektif dalam menerima pengetahuan. Nainggolan (2015) menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan modern, pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar,

melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengelola dan memaknai informasi yang mereka peroleh. Kondisi ini juga berlaku dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, di mana peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai konten keagamaan melalui internet, baik yang bersumber dari lembaga teologis resmi maupun dari sumber yang kurang dapat dipertanggungjawabkan secara doktrinal. Dalam konteks PAK, pemahaman terhadap karakteristik Generasi Z menjadi sangat penting. Tanpa pemahaman yang memadai, pembelajaran PAK berisiko kehilangan relevansi dan daya transformasinya. Generasi Z cenderung menolak pembelajaran yang bersifat dogmatis dan otoriter, namun lebih terbuka terhadap pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan memberi ruang bagi pertanyaan serta eksplorasi iman (Barna Group, 2018). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran PAK perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi ini agar pesan iman Kristen dapat dipahami dan diinternalisasi secara mendalam.

Hakikat Pendidikan Agama Kristen sebagai Proses Pembentukan Iman Holistik

Pendidikan Agama Kristen pada hakikatnya bertujuan membentuk kedewasaan iman peserta didik melalui pengenalan akan Allah, pembentukan karakter Kristiani, serta penghayatan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Iman Kristen tidak hanya bersifat kognitif, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga harus bertumbuh melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dan terarah. Dengan demikian, PAK tidak dapat direduksi menjadi sekadar penguasaan pengetahuan Alkitab, tetapi harus menyentuh dimensi afektif dan praksis kehidupan peserta didik. PAK yang holistik mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lumintang (2018) menyatakan bahwa pembelajaran PAK yang efektif harus memberi ruang bagi pengalaman iman yang personal, refleksi kritis, serta penerapan nilai-nilai Kristiani dalam konteks kehidupan nyata. Dalam konteks Generasi Z, pengalaman iman tersebut perlu dikemas secara kontekstual dan relevan dengan dunia digital yang mereka hidupi sehari-hari. Transformasi digital menuntut PAK untuk tidak hanya mempertahankan esensi teologisnya, tetapi juga memperbarui pendekatan pedagogisnya. Groome (2011) menegaskan bahwa pendidikan iman Kristen harus bersifat partisipatif dan dialogis, sehingga peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi semakin penting di era digital, di mana peserta didik memiliki kebebasan dan kemandirian yang lebih besar dalam mengakses informasi dan membangun pemahaman iman mereka sendiri.

Pembelajaran Interaktif dan Berbasis Digital dalam Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui dialog, diskusi, refleksi, dan kerja kolaboratif. Sihombing (2018) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, mempertanyakan, dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Dalam konteks PAK, pembelajaran interaktif sangat relevan karena iman Kristen berkembang melalui proses dialog antara firman Tuhan dan realitas kehidupan manusia. Sementara itu, pembelajaran berbasis digital memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel, menarik, dan kontekstual. Sudarma

(2012) menjelaskan bahwa penggunaan media digital seperti video, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform daring dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Dalam pembelajaran PAK, media digital dapat digunakan untuk menyajikan kisah Alkitab, refleksi iman, maupun diskusi teologis secara kreatif dan relevan. Integrasi pembelajaran interaktif dan berbasis digital menjadi strategi yang sangat tepat dalam menjangkau Generasi Z. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif sekaligus memanfaatkan kebiasaan mereka dalam menggunakan teknologi digital. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga ruang pembentukan iman yang hidup dan dinamis.

Tantangan dan Peluang Pembelajaran PAK di Era Digital

Pembelajaran PAK di era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah tingginya distraksi teknologi, seperti media sosial dan hiburan digital, yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari proses pembelajaran dan refleksi iman. Selain itu, menurunnya minat terhadap aktivitas keagamaan tradisional menjadi tantangan tersendiri bagi PAK, khususnya di kalangan Generasi Z (Barna Group, 2018). Tantangan lainnya adalah maraknya informasi keagamaan yang tidak terverifikasi secara teologis. Internet menyediakan berbagai konten religius yang sering kali bersifat subjektif, dangkal, bahkan menyimpang dari ajaran Kristen yang benar. Kondisi ini menuntut PAK untuk membekali peserta didik dengan kemampuan discernment spiritual agar mampu menilai dan menyaring informasi iman secara kritis (Anthony & Benson, 2015). Namun, di balik tantangan tersebut terdapat peluang besar bagi pengembangan pembelajaran PAK. Ketersediaan sumber belajar digital yang beragam memungkinkan guru PAK untuk mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Selain itu, terbentuknya komunitas iman daring membuka ruang baru bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman iman, berdiskusi, dan saling menguatkan secara spiritual (Estep, Anthony, & Allison, 2008). Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, PAK dapat menjangkau peserta didik secara lebih luas dan mendalam.

Strategi Pembelajaran PAK Interaktif dan Berbasis Digital

Strategi pembelajaran PAK yang efektif bagi Generasi Z perlu dirancang secara kontekstual dan partisipatif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah diskusi digital melalui platform daring, seperti forum pembelajaran atau aplikasi kelas virtual. Diskusi ini memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan merefleksikan iman mereka secara terbuka dan aman.

Penggunaan multimedia Alkitab, seperti video animasi kisah Alkitab, presentasi visual, dan podcast rohani, juga dapat meningkatkan pemahaman dan ketertarikan peserta didik terhadap materi PAK. Selain itu, penerapan gamifikasi dalam pembelajaran PAK dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Gamifikasi mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui tantangan, refleksi, dan kerja sama (Deterding et al., 2011). Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga relevan diterapkan dalam PAK. Melalui proyek-proyek yang kontekstual, peserta didik diajak untuk mengaitkan firman Tuhan dengan isu-isu nyata dalam kehidupan sosial, budaya, dan digital. Integrasi aplikasi Alkitab digital semakin

memperkaya proses pembelajaran, karena memungkinkan peserta didik untuk mengakses firman Tuhan secara personal dan reflektif kapan saja dan di mana saja.

Peran Guru PAK dalam Pembelajaran Digital

Dalam pembelajaran PAK berbasis digital, guru memiliki peran yang sangat strategis. Guru PAK tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing rohani. Kompetensi literasi digital menjadi syarat penting agar guru mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab (Suyadi, 2017). Selain kompetensi pedagogis, keteladanan iman guru PAK tetap menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter peserta didik. Teknologi tidak dapat menggantikan peran relasional dan spiritual guru dalam mendampingi peserta didik. Oleh karena itu, pendampingan personal dan pembinaan iman secara langsung tetap diperlukan agar pembelajaran digital tidak kehilangan dimensi relasional dan spiritualnya (Groome, 2011). Dengan demikian, guru PAK diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi sebagai sarana pedagogis yang mendukung pembentukan iman, bukan sekadar sebagai alat hiburan. Melalui peran guru yang reflektif dan kontekstual, pembelajaran PAK di era digital dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk Generasi Z yang beriman, ber karakter Kristiani, dan mampu hidup setia di tengah tantangan zaman.

KESIMPULAN

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang memiliki kedekatan sangat tinggi dengan teknologi digital dan internet. Sejak usia dini, mereka telah terbiasa menggunakan gawai, media sosial, dan berbagai platform digital sebagai sarana belajar, berkomunikasi, serta membangun identitas diri. Peserta didik di era digital memiliki gaya belajar yang visual, cepat, dan membutuhkan pembelajaran yang dinamis serta interaktif. Akses informasi yang luas membuat Generasi Z lebih kritis, terbuka, dan selektif dalam menerima pengetahuan. Hal ini menyebabkan peran pendidik bergeser dari satu-satunya sumber informasi menjadi fasilitator yang membimbing proses belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pemahaman terhadap karakteristik Generasi Z menjadi sangat penting agar pembelajaran iman dapat berlangsung efektif, relevan, dan bermakna. Pendidikan Agama Kristen pada hakikatnya bertujuan membentuk kedewasaan iman melalui pengenalan akan Allah, pembentukan karakter Kristiani, serta penghayatan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Iman Kristen tidak hanya bersifat kognitif, melainkan harus bertumbuh secara menyeluruh melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, PAK yang holistik perlu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberi ruang bagi pengalaman iman yang personal dan reflektif. Pembelajaran interaktif dan berbasis digital menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Pembelajaran interaktif menekankan partisipasi aktif peserta didik melalui dialog, diskusi, dan refleksi sehingga mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Sihombing, 2018). Sementara itu, pembelajaran berbasis digital memanfaatkan teknologi seperti video, aplikasi, dan platform daring untuk menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel dan menarik (Sudarma, 2012). Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan PAK menjangkau Generasi Z sesuai dengan

kebiasaan belajar mereka, sekaligus membuka peluang untuk membangun pembelajaran iman yang kontekstual, reflektif, dan transformatif di tengah tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke, R. R. (2013). Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). From game design elements to gamefulness: Defining “gamification.” *Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference*, 9–15.
- Hadiwijono, H. (1985). Iman Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lumintang, S. I. (2018). Teologi Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Geneva Insani Indonesia.
- Nainggolan, J. (2015). Pendidikan Agama Kristen di Era Globalisasi. Bandung: Kalam Hidup.
- Pane, J. (2013). Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purba, S. (2016). Metodologi Pendidikan Agama Kristen. Bandung: Bina Media Informasi.
- Sidjabat, B. S. (1994). Strategi Pendidikan Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sihombing, E. (2018). Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Kristen. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudarma, M. (2012). Media dan Teknologi Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2017). Teori Pembelajaran Anak Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya

